

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN MARYATI

Maryati¹, Wiwin Nur Fitriani²

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada

²Dosen Kebidanan Politeknik Karya Husada

Jl Margonda Raya No. 28 Margonda Pondok Cina – Depok 16424 Jawa Barat

email: maryatibidan16@gmail.com¹, wiwinnurfitriani@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah suatu penyakit dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia kehamilan yaitu ibu hamil dengan kadar Hb <11 g% pada trimester I dan III atau Hb <10 g% pada trimester II. World Health Organization (WHO) tahun 2017 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 36,5 % ibu hamil yang anemia. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan Maryati pada Maret sampai dengan Mei 2023. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan desain penelitian sruvel analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 responden dan pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total population. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-square. **Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,003 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia, didapatkan nilai p value $0,020 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia, didapatkan nilai p value $0,155 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia, didapatkan nilai p value $0,1000 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara KEK dengan kejadian anemia dan didapatkan nilai p value $0,014 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan, pendapatan dan kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan Maryati.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil Trimester II

ABSTRACT

Background: Anemia is a disease in which the level of hemoglobin (Hb) in the blood is less than normal. Anemia of pregnancy, namely pregnant women with Hb levels <11 g% in the first trimester and III or Hb <10 g% in the second trimester. The World Health Organization (WHO) in 2017 reported that globally the prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 41.8%. Based on the results of basic health research, the incidence of anemia in Indonesia is still high, there are 36.5% of pregnant women who are anemic. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women at the Maryati Midwife Independent Practice Center from March to May 2023. **Methodology:** This study uses a qualitative research type with a sruvel analytic research design and a cross sectional approach. The population in this study were 30 pregnant women and the sample was taken using the total population. Data analysis was performed using the Chi-square statistical test. **Results:** The statistical test results obtained a p value of $0.003 \leq 0.05$ which means that there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia, obtained a p value of $0.020 \leq 0.05$ which means there is a relationship between income and the incidence of anemia, obtained a p value of $0.155 \leq 0.05$, which means that there is no relationship between ANC visits and the incidence of anemia. The p value is $0.1000 \leq 0.05$, which means there is no relationship between CED and the incidence of anemia. The p value is $0.014 \leq 0.05$, which means there is a relationship between Compliance with consumption of Fe tablets with the incidence of anemia. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge, income and compliance with the incidence of anemia in pregnant women at the Mandiri Midwife Maryati Practice.

Keywords: Anemia, Second Trimester Pregnant Women



Pendahuluan

Kehamilan adalah sebuah proses perkembangan pada kehamilan, saat jutaan sperma memasuki sistem reproduksi seorang perempuan, tahap demi tahap gerobolan sperma berlomba untuk menuju satu tujuan yang sama, yaitu membuahi ovum sehingga terjadilah pembuahan yang disebut ziqot. Masa kehamilan ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran ini sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Anemia merupakan kondisi dimana kurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan, hal ini disebut sebagai anemia

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan nasional yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat, perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, serta kualitas sumber daya manusia suatu negara. Salah satu penyebab tidak langsung pada kematian maternal yang sangat penting adalah anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko perdarahan dan infeksi selama proses melahirkan (Amiruddin et al., 2004).

Angka kematian ibu (AKI) di dunia berkisar di angka 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). dan angka kematian bayi (AKB) didunia sebesar 41% per 100.000 kelahiran hidup (WHO 2019). AKI di indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). AKB di indonesia masih tinggi yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan. AKI di Provinsi Jabar sebesar 187 yang Artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup dan AKB 26 per 1.000 kelahiran hidup. Di kota depok jumlah AKI tahun 2021 sebanyak 155,58/100.000 KH dan AKB 1,39/ 100.000 KH (seksi kesga dan gizi dinkes kota depok). Penyebab (AKI) angka kematian Ibu Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO tahun 2018 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 36,5 % Salah satu penyebab anemia pada kehamilan yaitu paritas dan umur ibu. Penelitian ini menggunakan metode analitik). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Barat sebanyak 63.246 ibu hamil di Kabupaten Garut pada tahun 2019 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 6669 ibu hamil dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 5901 ibu hamil (Dinkes Jabar, 2020). Berdasarkan survei Dinas Kesehatan Kota Depok, prevalensi anemia di Depok tahun 2019 mencapai 16,42% atau menurun dari yang sebelumnya 36,6% pada tahun 2016 (SINDOnews, 2019)

Faktor penyebab terjadinya anemia. tingkat anemia pada ibu hamil ini didukung dengan rendahnya tingkat pengetahuan pendapatan, ANC yg tidak teratur, kek dan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, juga disebutkan rendahnya konsumsi suplemen zat besi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu sehari yang berdampak pada penurunan status gizi.

Dampak anemi pada kehamilan Anemi ini harus di hindari oleh ibu hamil karena dampak dari anemi pada ibu hamil sendiri yakni keguguran perdarahan selama, kehamilan, persalinan premature, gangguan janin, gangguan persalinan dandan masa nifas serta Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibuhamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor

yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran indikasi yang lazim muncul, yakni perdarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang- kejang, aborsi, dan infeksi. Salah satu indikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan, pada wanita hamil yang mengalami anemia dapat meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) kementerian kesehatan RI 2016.

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia, antara lain dengan diadakannya program pemberian minimal 90 tablet besi pada seluruh ibu hamil dan program pemeriksaan kadar hemoglobin darah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 97 Tahun 2014 pasal 56 tentang Pelayanan Antenatal Terpadu menyatakan bahwa pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan minimal sekali pada trimester pertama dan sekali pada trimester ketiga, serta dilakukan pemeriksaan berdasarkan indikasi pada trimester kedua. Departemen kesehatan menganjurkan agar setiap ibu hamil yang diperiksa kehamilannya (ANC) oleh petugas kesehatan, minimal harus menerima 10 T, petugas pelayanan kesehatan dapat menganjurkan dan mempromosikan kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil. hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda gejala anemia, maupun tentang perilaku kesehatan, untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan (Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Maryati pada bulan mei di dapatkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2021 sebanyak 15 orang diantaranya ibu hamil trimester 1 yang mengalami anemi sebanyak 7 orang, ibu hamil trimester II yang mengalami anemia 0 orang dan pada ibu hamil trimester III yang anemia sebanyak 8 org. Pada ibu hamil tahun 2022 sebanyak 24 orang diantaranya ibu hamil trimester 1 yang mengalami anemi sebanyak 10 orang, ibu hamil trimester II yang mengalami anemia 3 orang dan pada ibu hamil trimester III yang anemia sebanyak 11 org. pada ibu hamil tahun 2023 bulan Juni - bulan Agustus ibu hamil yang mengalami 30 org pada ibu hamil trimester III. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dan di ketahui juga anemia pada ibu hamil trimester III mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Maryati Tahun 2023”.

Metodologi

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik yaitu penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan di TPMB Bidan Maryati yang beralamatkan di jl Tipar Tengah No. 165 Mekarsari Kec. Cimanggis Kota Depok Jawa Barat dari bulan Juni – Agustus 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di TPMB Maryati tahun 2023 dengan jumlah populasi yang kurang dari 100, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *total sampling*. Pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yakni metode yang menggunakan statistik sebagai analisis data, karena statistik digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis data meliputi: *editing, coding, data entry* dan menggunakan analisa unvariat dan bivariat.



Hasil Penelitian

1. Hasil Analisa Univariat

a. Gambaran Variabel Kejadian Anemia Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 1. Gambaran Variabel Kejadian Anemia Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Kejadian Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	22	73,3
Tidak Anemia	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1. Gambaran pada variabel kejadian anemia didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 22 (73,3%) orang dan responden yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 8 (26,7%) orang.

b. Gambaran Variabel Pengetahuan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 2. Gambaran Variabel Pengetahuan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	17	56,7
Pengatahuan Baik	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2. Gambaran pada variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 (56,7%) orang dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 (43,3%) orang.

c. Gambaran Variabel Pendapatan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 3. Gambaran Variabel Pendapatan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendapatan Rendah	10	33,3
Pendapatan Tinggi	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3. Gambaran pada variabel pendapatan didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 20 (66,7%) orang dan responden yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 10 (33,3%) orang.

d. Gambaran Variabel Kunjungan ANC Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 4. Gambaran Variabel Kunjungan ANC Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Teratur	6	20,0
Teratur	24	80,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4. Gambaran pada variabel kunjungan ANC didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC teratur yaitu sebanyak 24 (80,0%) orang dan responden yang melakukan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 6 (20,0%) orang.

e. Gambaran Variabel KEK Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 5. Gambaran Variabel KEK Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

KEK	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KEK	2	6,7
Tidak KEK	28	93,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5. Gambaran pada variabel KEK didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 28 (93,3%) orang dan responden yang mengalami KEK sebanyak 2 (6,7%) orang.

f. Gambaran Variabel Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Tabel 6. Gambaran Variabel Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	11	36,7
Patuh	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 6. Gambaran pada variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 19 (63,3%) orang dan responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 11 (36,7%) orang.

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia									
No.	Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value	OR (95% CI)
		n	%	n	%	N	%		
1.	Pengetahuan Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100	0,003	18.667 (1.879-185.399)
2.	PengetahuanBaik	6	46,2	7	53,8	13	100		
Jumlah		8	22	73,3	8	26,7	100		

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa dari 30 responden, dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kejadian anemia terdapat 16 orang (94,1%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 1 orang (5,9%), dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami kejadian anemia terdapat 6 orang (46,2%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 7 (53,8%). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,003 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai OR diperoleh 18.667 (1.879-185.399), artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 18.667 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

b. Hubungan Antara Pendapatan dengan Kejadian Anemia

Tabel 8. Hubungan Antara Pendapatan dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia									
No.	Pendapatan	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value	OR (95% CI)
		n	%	n	%	N	%		
1.	Pendapatan Rendah	10	100	0	0,0	10	100	0,020	0.600 (0.420-0.858)
2.	Pendapatan Tinggi	12	60,0	8	40,0	20	100		
	Jumlah	8	22	73,3	8	26,7	100		

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa dari 30 responden, dari 10 responden yang memiliki pendapatan rendah mengalami kejadian anemia terdapat 10 orang (100%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 0 orang (0,0%), dan dari 20 responden yang memiliki pendapatan tinggi mengalami kejadian anemia terdapat 12 orang (60,0%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 8 (40,0%). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,020 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai OR diperoleh 0.600 (0.420-0.858), artinya responden yang memiliki pendapatan rendah mempunyai kemungkinan 0.600 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi.

c. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Tabel 9. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia								
No.	Kunjungan ANC	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value
		N	%	n	%	N	%	
1.	Tidak Teratur	6	100	0	0,0	6	100	0,155
2.	Teratur	16	66,7	8	33,3	24	100	
	Jumlah	8	22	73,3	8	26,7	100	

Berdasarkan Tabel 9. Dapat dilihat bahwa dari 30 responden, dari 6 responden yang melakukan kunjungan ANC tidak teratur mengalami kejadian anemia terdapat 6 orang (100%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 0 orang (0,0%), dan dari 24 responden yang melakukan kunjungan ANC teratur mengalami kejadian anemia terdapat 16 orang (66,7%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 8 (33,3%). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai *p value* $0,155 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

d. Hubungan Antara Kunjungan KEK dengan Kejadian Anemia

Tabel 10. Hubungan Antara KEK dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia								
No.	KEK	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value
		N	%	n	%	N	%	
1.	KEK	2	100	0	0,0	2	100	0,1000
2.	Tidak KEK	20	71,4	8	28,6	28	100	
	Jumlah	8	22	73,3	8	26,7	100	

Berdasarkan Tabel 10. Dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang mengalami KEK mengalami kejadian anemia terdapat 2 orang (100%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 0 orang (0,0%), dan dari 28 responden yang tidak mengalami KEK mengalami kejadian anemia terdapat 20 orang (71,4%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 8 (28,6%). Hasil uji statistik Chi Squaredidapatkan nilai *p value* $0,1000 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara KEK dengan kejadian anemia, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

e. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 10. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia									
No.	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia		Tidak Anemia		Total		P Value	OR
		n	%	N	%	N	%		
1.	Tidak Patuh	11	100	0	0,0	11	100	0,014	0.579 (0.395-0.850)
2.	Patuh	11	57,9	8	42,1	19	100		
	Jumlah	8	22	73,3	8	26,7	100		

Berdasarkan Tabel 11. Dapat dilihat bahwa dari 30 responden, dari 11 responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami kejadian anemia terdapat 11 orang (100%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 0 orang (0,0%), dan dari 19 responden yang patuh konsumsi tablet Fe mengalami kejadian anemia terdapat 11 orang (57,9%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 8 (42,1%). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,014 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai OR diperoleh 0.579 (0.395-0.850), artinya responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mempunyai kemungkinan 0.579 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yang patuh konsumsi tablet Fe.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 (56,7%) orang dengan hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,003 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterimakan H_o ditolak. Nilai OR diperoleh 18.667 (1.879-185.399), artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 18.667 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwandari dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia yaitu dengan $p\text{-value } 0,000$. Berdasarkan Atika Ahdiah (2016) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin ($p=0,037$). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifah Hasna Amany (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ($p=0,335$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan.

2. Hubungan Antara Pendapatan dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 20 (66,7%) orang dengan hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,020 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai OR diperoleh 0.600 (0.420-0.858), artinya responden yang memiliki pendapatan rendah mempunyai kemungkinan 0.600 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawati (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dan pekerjaan dengan anemia (> 0.05). Berdasarkan Dian Isti Angraini (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh

terhadap kejadian anemiaketika ibu hamil ($p=0,04$; $p=0,048$). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luluk Khusnul Dwihestie (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antaratingkat pendapatan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai $p\text{-value}=0,351$ ($\alpha>0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa peningkatan kemakmuran di masyarakat yang diikuti oleh

peningkatan pendidikan dapat mengubah gaya hidup dan pola makan dari pola makan tradisional ke pola makan makanan praktis dan siap saji yang dapat menimbulkan mutu gizi yang tidak seimbang yang dapat berdampak pada status gizi dan terjadinya anemia (Mary E, 2012).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti menu makanan, tidak jarang para ibu membeli lauk di luar rumah. Ini menggambarkan perilaku konsumtif pada masyarakat. Peningkatan pendapatan keluarga juga dapat mempengaruhi pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi.

3. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC teratur yaitu sebanyak 24 (80,0%) orang dengan hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,155 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayusti (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian anemia diperoleh nilai sig sebesar 0,019. Berdasarkan Veny Nurmasari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) ($p=0,001$; $OR=4$). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fieki Amalia (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ibu hamil dengan kunjungan ANC ($p = 0,276$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu upaya pemerintah adalah adanya program ANC yang harus dilakukan sedini mungkin oleh ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, meningkatkan deteksi dini resiko kehamilan, dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan.

Kunjungan ANC menjadi suatu hal yang penting karena pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC, ibu hamil tersebut akan mendapatkan 10 komponen pelayanan secara bersamaan pada satu kali kunjungan. Komponen pelayanan yang akan ibu dapat pada saat kunjungan ANC adalah pemeriksaan perut, tekanan darah, denyut jantung janin, tinggi rahim, lingkaran lengan atas, tinggi badan, darah, timbang berat badan, konseling, dan pemberian tablet Fe (SDKI, 2017). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa walaupun kunjungan ANC tidak berpengaruh secara langsung terhadap anemia namun, kunjungan ANC masih perlu dilakukan sebagai salah satu pencegahan dengan mempertimbangkan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang mempengaruhi hubungan kunjungan ANC dengan anemia. Oleh karena itu pemantauan konsumsi tablet Fe setiap kali kunjungan dirasa perlu untuk mengontrol jumlah konsumsi tablet Fe yang seharusnya diminum oleh ibu hamil.

4. Hubungan Antara KEK dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 28 (93,3%) orang dengan hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value } 0,1000 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara KEK dengan kejadian anemia, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Idha Fariba (2021) yang menyatakan bahwa hasil uji diperoleh nilai $p=0,02 < \alpha=0,05$ maka ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Idha Farahdiba (2021)

yang menyatakan bahwa diperoleh nilai $p=0,02 < \alpha=0,05$ maka ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil primigravida. Sedangkan penelitian ini tidak sejalandengan penelitian yang dilakukan Sri Hayati (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan KEK dengan anemia di Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung, dengan nilai p -value 0,100.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah suatu keadaan akibat Kekurangan asupan energi dan protein atau terjadinya ketidakseimbangan asupan energi dan protein dalam memenuhi kebutuhan tubuh yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. KEK sendiri merupakan keadaan malnutrisi. Dimana keadaan ibu menderita Kekurangan makanan yang berlangsung menahun yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relative atau lebih zat gizi. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi inilah yang mengakibatkan timbulnya Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Ibu hamilberesiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa karena kekurangan gizi (kalori dan protein) yang telah berlangsung lama atau menahun. Mengonsumsi makanan yang mengandung makronutrien dan mikronutrien merupakan salah satu pencegahan terjadinya anemia selain dari pemberian dan konsumsi suplemen tablet Fe.

5. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 19 (63,3%) orang dengan hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value $0,014 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai OR diperoleh 0.579(0.395-0.850), artinya responden yang tidak patuh konsumsi tabletFe mempunyai kemungkinan 0.579 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden yangpatuh konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Enrekang (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan p -value= 0,181 ($p>0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia. Berdasarkan Aghnia Ilma Izzati (2021) yang menyatakan bahwa Hasil uji statistik menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,005, ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsitablet Fe ibu hamil Trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Margasari. Sedangkan penelitianini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan HumaediahLestari (2022) yang menyatakan bahwa p -value $0.65<0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa mengonsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan giziibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama 12 minggu menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 8.45 gr/dl menjadi 11.45 gr/dl. Pemberian preparat 60 mg/hari dapatmenaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr/bulan (Paendong dkk., 2016). Program pemerintah menganjurkan kombinasi 60 mg zat besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia (Kemenkes dan MCAI 2015). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan

pendamping berperan penting bagi subjek dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pendampingan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe seperti mengingatkan untuk mengonsumsi tablet Fe di malam hari, membawa tablet Fe jika menginap di tempat lain dan memotivasi apabila ibu hamil merasa mual dan malas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai hubungan pengetahuan, pendapatan, kunjungan ANC, KEK, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan Maryati tahun 2023 peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi Frekuensi kejadian anemia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 22 (73,3%) orang. Distribusi Frekuensi pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 (56,7%) orang. Distribusi Frekuensi pendapatan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 20 (66,7%) orang. Distribusi Frekuensi kunjungan ANC didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC teratur yaitu sebanyak 24 (80,0%) orang. Distribusi Frekuensi KEK didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak mengalami KEK yaitu sebanyak 28 (93,3%) orang. Distribusi Frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 19 (63,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p \text{ value } 0,003 \leq 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p \text{ value } 0,020 \leq 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia, didapatkan nilai $p \text{ value } 0,155 \leq 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p \text{ value } 0,1000 \leq 0,05$. Dan Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p \text{ value } 0,014 \leq 0,05$.

Referensi

- Asyirah, S. (2012). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Gilstra
- Sulistiyanti, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran 1 Sragen.
- Nanda, D. D., Rodiani. (2017). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. Majority, 7(1)
- Kementerian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI. Penggunaan Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1994.
- Ariyani, Diny Eva, Endang L Achadi, dan Anies Irawati. Validitas Lingkar Lengan Atas Mendeteksi Risiko Kekurangan Energi Kronis pada Wanita Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 7 No 2. 2012.
- Kurniawati, T. 2014. Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan MenurutPSAK Nomor 23 Pada Tjahaja Baroe Group. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Arifin, Y. (2008). Hubungan pemberian tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Deli Tua Tahun 2008

